

Evaluasi Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram Pascapemilu di KPU Kota Singkawang: Pendekatan Model CIPP

Ayu Gintari¹, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Histori Naskah

Diserahkan:
19-06-2026

Direvisi:
02-07-2026

Diterima:
08-07-2026

ABSTRACT

Although social media has increasingly been utilized as a medium for voter education, studies evaluating its implementation during the post-election period remain relatively limited. This study aims to evaluate the Sustainable Voter Education Program conducted through Instagram by the Singkawang City General Election Commission (KPU) using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research employed a qualitative evaluative approach with data collected through interviews, observations, and documentation studies. Research informants consisted of the Chairperson of the Singkawang City KPU, Instagram administrators, content production staff, first-time voters, university students, Instagram followers, and representatives of youth communities. The findings indicate that, in the context dimension, the program was implemented in response to the community's need for post-election information related to elections and democracy. In the input dimension, the program was supported by human resources, supporting facilities, planning mechanisms, and educational materials that referred to KPU regulations. In the process dimension, program implementation was carried out through structured stages of planning, content production, verification, and publication. In the product dimension, Instagram was able to reach a broad audience and received positive responses from users. Informants perceived the published content as relevant, easy to understand, and effective in enhancing public understanding of democracy and electoral issues. This study recommends increasing content innovation, optimizing Instagram's interactive features, and expanding collaboration with various community groups to strengthen the implementation of sustainable voter education programs.

Keywords : CIPP; Instagram; Program Evaluation; General Election Commission; Sustainable Voter Education

ABSTRAK

Meskipun media sosial semakin banyak dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan pemilih, penelitian yang mengevaluasi pelaksanaannya pada periode pasca pemilu masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram di KPU Kota Singkawang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua KPU Kota Singkawang, admin Instagram, staf produksi konten, pemilih pemula, mahasiswa, pengikut akun Instagram, dan perwakilan komunitas kepemudaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap informasi kepemiluan dan demokrasi pasca pemilu. Pada aspek input, program didukung oleh sumber daya manusia, sarana pendukung, perencanaan, dan materi yang mengacu pada regulasi KPU. Pada aspek process, pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan perencanaan, produksi, verifikasi, dan publikasi konten secara terstruktur. Pada aspek product, Instagram mampu menjangkau masyarakat secara luas serta memperoleh respons positif dari pengguna. Informan menilai bahwa konten yang dipublikasikan relevan, mudah dipahami, dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai demokrasi dan kepemiluan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan inovasi konten, optimalisasi fitur interaktif Instagram, dan perluasan kolaborasi dengan berbagai kelompok masyarakat untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan pemilih berkelanjutan.

Kata Kunci : CIPP; Evaluasi Program; Instagram; KPU; Pendidikan Pemilih Berkelanjutan

Corresponding Author : Ayu Gintari, e-mail: ayu.gintari@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Kehadiran media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana interaksi, tetapi juga sebagai media edukasi publik yang mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat secara cepat dan luas. Salah satu platform yang memiliki tingkat penggunaan tinggi di Indonesia adalah Instagram. Karakteristik visual, interaktif, dan mudah diakses menjadikan platform ini potensial digunakan oleh lembaga publik untuk menyampaikan informasi serta membangun keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pelayanan publik (Siahaan et al., 2022).

Dalam konteks demokrasi, pemanfaatan media digital semakin penting untuk mendukung pelaksanaan pendidikan pemilih. Pendidikan pemilih merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan warga negara dalam menjalankan hak serta kewajibannya dalam kehidupan demokratis. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan menjelang pemungutan suara, tetapi juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki literasi kepemiluan yang memadai dan mampu berpartisipasi secara rasional pada setiap proses demokrasi (Suyono et al., 2024).

Sebagai lembaga penyelenggara pemilu, KPU memiliki mandat untuk melaksanakan pendidikan pemilih secara berkesinambungan. Tanggung jawab tersebut tetap berlangsung meskipun tahapan pemilu telah berakhir. Periode pasca pemilu justru menjadi momentum penting untuk menjaga pengetahuan masyarakat mengenai demokrasi, kepemiluan, dan partisipasi warga negara. Pada fase ini, pendidikan pemilih berkelanjutan berfungsi sebagai upaya pemeliharaan kesadaran politik sekaligus persiapan menghadapi agenda pemilu berikutnya (Alfarisyi et al., 2023).

KPU Kota Singkawang memanfaatkan akun Instagram resminya sebagai salah satu media penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan pengamatan awal terhadap akun @kpu_singkawang, konten yang dipublikasikan meliputi informasi kelembagaan, materi kepemiluan, dokumentasi kegiatan, pendidikan demokrasi, sosialisasi tahapan pemilu, serta informasi mengenai hak dan kewajiban pemilih. Pemanfaatan media sosial tersebut menunjukkan upaya KPU Kota Singkawang dalam mendukung pelaksanaan pendidikan pemilih berkelanjutan melalui media digital. Penggunaan platform tersebut dipandang relevan karena mampu menjangkau kelompok usia produktif yang merupakan pengguna aktif media digital (Siregar et al., 2025).

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pemanfaatan media sosial selama tahapan pemilu berlangsung, terutama untuk kepentingan sosialisasi dan peningkatan partisipasi pemilih. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengevaluasi pelaksanaan pendidikan pemilih berkelanjutan pada periode pasca pemilu dengan menggunakan model evaluasi CIPP masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menelaah pemanfaatan Instagram melalui pendekatan evaluasi program secara komprehensif juga belum banyak ditemukan, terutama pada tingkat penyelenggara pemilu daerah (Sunarsih & Yustiyanto, 2022; Siregar et al., 2025; Candita et al., 2023).

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya melihat capaian penggunaan media sosial dari aspek jumlah unggahan atau interaksi pengguna, tetapi juga menilai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kesiapan sumber daya pendukung, kualitas pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh. Evaluasi yang menyeluruh diperlukan untuk mengetahui sejauh mana Instagram mampu mendukung pelaksanaan pendidikan pemilih berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Prayogo, 2022).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi secara komprehensif adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang dirancang untuk menghasilkan

informasi yang mendukung pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan suatu program. Model ini mengevaluasi program secara menyeluruh melalui empat dimensi, yaitu context untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan tujuan program, input untuk menilai kesiapan sumber daya, strategi, dan rencana pelaksanaan, process untuk mengkaji implementasi program selama berlangsung, serta product untuk menilai capaian dan manfaat yang dihasilkan. Pendekatan tersebut memungkinkan evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap hasil akhir, tetapi juga terhadap keseluruhan proses penyelenggaraan program sehingga dapat menjadi dasar dalam memperbaiki kelemahan, mempertahankan keunggulan, dan meningkatkan efektivitas program pada periode berikutnya. Atas dasar karakteristik tersebut, model CIPP dipandang sesuai untuk mengevaluasi program pendidikan pemilih berkelanjutan melalui Instagram karena mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta hasil yang dicapai (Stufflebeam & Zhang, 2017). Model ini juga memungkinkan penilaian program berdasarkan kebutuhan yang melatarbelakangi pelaksanaannya, sumber daya yang tersedia, proses implementasi, serta hasil yang dicapai. Melalui pendekatan tersebut, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian akhir, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program pada masa mendatang (Dahrojat & Wahyudhiana, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram Pasca Pemilu di KPU Kota Singkawang dengan menggunakan model CIPP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi program pada aspek konteks, masukan, proses, dan hasil, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemilih berbasis media digital pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram pasca pemilu di KPU Kota Singkawang. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan melalui evaluasi terhadap konteks, masukan, proses, dan hasil program (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai program yang dievaluasi, mulai dari kesesuaian kebutuhan dan tujuan program, kesiapan sumber daya yang digunakan, pelaksanaan program, hingga hasil yang diperoleh. Melalui model CIPP, evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian akhir program, tetapi juga menelaah keterkaitan antara konteks, masukan, proses pelaksanaan, dan produk yang dihasilkan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan program pendidikan pemilih berkelanjutan melalui media sosial Instagram (Stufflebeam & Shinkfield, 2007; Dahrojat & Wahyudhiana, 2015).

Penelitian dilaksanakan di KPU Kota Singkawang dengan fokus pada Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan yang diselenggarakan melalui akun Instagram resmi KPU Kota Singkawang pada periode pasca pemilu, Juni 2025- Mei 2026. Sumber data penelitian terdiri atas informan utama dan informan pendukung yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan, pengalaman, serta pengetahuan terhadap program yang dievaluasi. Informan utama meliputi Ketua KPU Kota Singkawang, admin pengelola Instagram, dan staf yang terlibat dalam produksi konten pendidikan pemilih. Informan pendukung terdiri atas pemilih pemula, mahasiswa, pengikut akun Instagram KPU Kota Singkawang, dan perwakilan komunitas kepemudaan atau masyarakat yang pernah mengakses konten pendidikan pemilih. Selain data yang diperoleh dari informan, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program, antara lain Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan,

program kerja Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih, data statistik akun Instagram KPU Kota Singkawang dari bulan Juni 2025 hingga Mei 2026, dokumentasi unggahan pendidikan pemilih, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Klasifikasi sumber data berdasarkan komponen evaluasi CIPP disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Data Evaluasi Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram Pascapemilu di KPU Kota Singkawang

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
Konteks	Tujuan program	Kejelasan tujuan Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan pasca pemilu	Ketua KPU, Admin Instagram, Dokumen program	Wawancara, Studi Dokumen
	Kebutuhan masyarakat	Kesesuaian program dengan kebutuhan informasi kepemiluan masyarakat pasca pemilu	Ketua KPU, Pemilih pemula, Mahasiswa, Pengikut Instagram, Komunitas kepemudaan	Wawancara
	Sasaran program	Kesesuaian segmentasi sasaran pendidikan pemilih dengan karakteristik masyarakat	Ketua KPU, Admin Instagram, Dokumen program	Wawancara, Studi Dokumen
	Pemanfaatan Instagram	Pertimbangan penggunaan Instagram sebagai media pendidikan pemilih berkelanjutan	Ketua KPU, Admin Instagram	Wawancara
Input	Sumber daya manusia	Ketersediaan dan kompetensi pengelola Instagram dalam melaksanakan pendidikan pemilih	Admin Instagram, Staf produksi konten, SOP Pengelolaan Media Sosial	Wawancara
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan perangkat dan fasilitas pendukung pengelolaan media sosial	Admin Instagram, Staf produksi konten, SOP Pengelolaan Media Sosial	Wawancara, Observasi
	Perencanaan program	Ketersediaan program kerja, rencana konten, dan strategi komunikasi	Ketua KPU, Admin Instagram, Dokumen program	Wawancara, Studi Dokumen

	Materi pendidikan pemilih	Kesesuaian materi yang dipublikasikan dengan tujuan pendidikan pemilih berkelanjutan	Admin Instagram, Staf produksi konten, Dokumen program	Wawancara, Studi Dokumen
Proses	Produksi konten	Proses penyusunan, validasi, dan publikasi konten pendidikan pemilih	Admin Instagram, Staf produksi konten, SOP Pengelolaan Media Sosial	Wawancara, Observasi
	Pelaksanaan program	Konsistensi dan frekuensi publikasi konten pendidikan pemilih melalui Instagram	Admin Instagram, Observasi akun Instagram	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
	Interaksi dengan audiens	Respons dan komunikasi antara pengelola akun dan pengguna Instagram	Admin Instagram, Pengikut Instagram	Wawancara, Observasi
	Monitoring dan evaluasi	Pemantauan performa konten serta penggunaan data statistik Instagram untuk evaluasi program	Admin Instagram, Dokumen statistik Instagram, SOP Pengelolaan Media Sosial	Wawancara, Studi Dokumen
Produk	Jangkauan informasi	Tingkat keterjangkauan konten pendidikan pemilih berdasarkan statistik akun Instagram	Data statistik Instagram, Admin Instagram	Dokumentasi, Wawancara
	Keterlibatan pengguna	Tingkat interaksi pengguna terhadap konten pendidikan pemilih (views, likes, komentar)	Data statistik Instagram, Pengikut Instagram	Dokumentasi, Wawancara
	Pemahaman masyarakat	Persepsi masyarakat terhadap manfaat konten pendidikan pemilih yang dipublikasikan	Pemilih pemula, Mahasiswa, Pengikut Instagram, Komunitas kepemudaan	Wawancara
	Kebermanfaatan program	Kontribusi Instagram dalam mendukung pendidikan pemilih	Ketua KPU, Admin Instagram, Pemilih pemula, Mahasiswa, Pengikut Instagram,	Wawancara, Dokumentasi

		berkelanjutan pasca pemilu	Komunitas kepemudaan	
--	--	-------------------------------	-------------------------	--

Berdasarkan Tabel 1 pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan program, kebutuhan sasaran, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang dicapai melalui pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan pemilih. Observasi dilakukan terhadap unggahan akun Instagram KPU Kota Singkawang @kpu_singkawang pada periode Juni 2025- Mei 2026 sebagai masa pelaksanaan pendidikan pemilih pasca Pemilu 2024 dengan mengamati bentuk pemanfaatan media sosial, jenis konten pendidikan pemilih yang dipublikasikan, penggunaan fitur Instagram, frekuensi unggahan, serta interaksi yang muncul pada setiap konten. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan program, termasuk statistik akun Instagram, dokumentasi unggahan, dan dokumen perencanaan program yang digunakan sebagai data pendukung dalam proses evaluasi.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan komponen *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Setiap temuan kemudian dibandingkan dengan tujuan Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan serta konsep teoritis yang relevan untuk menilai tingkat kesesuaian, kekuatan, kendala, dan peluang pengembangan program. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, dan disusun berdasarkan komponen evaluasi CIPP. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan kondisi program pada masing-masing komponen evaluasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi keterkaitan antar komponen CIPP, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram pasca pemilu di KPU Kota Singkawang.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua KPU Kota Singkawang, admin Instagram, staf produksi konten, serta informan pendukung. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang konsisten. Selain itu, hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan melalui *member checking* guna memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan ketepatan hasil evaluasi yang dihasilkan dalam penelitian ini (Susanto et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

A. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kesesuaian Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan dengan kebutuhan masyarakat, tujuan program, sasaran kegiatan, dan alasan pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan pemilih.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Evaluasi *Context*

Indikator	Temuan
Kejelasan tujuan Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan pasca pemilu	Program bertujuan mempertahankan literasi demokrasi dan kesadaran politik masyarakat setelah tahapan pemilu berakhir melalui penyediaan informasi kepemiluan yang berkelanjutan.
Kesesuaian program dengan kebutuhan	Program dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena masih terdapat kebutuhan informasi mengenai demokrasi, hak dan

informasi kepemiluan masyarakat pasca pemilu	kewajiban pemilih, serta isu-isu kepemiluan setelah pemilu selesai dilaksanakan.
Kesesuaian segmentasi sasaran pendidikan pemilih dengan karakteristik masyarakat	Sasaran program telah mencakup berbagai kelompok masyarakat, seperti pemilih pemula, generasi muda, perempuan, masyarakat adat, penyandang disabilitas, komunitas masyarakat, dan masyarakat umum sehingga sesuai dengan karakteristik masyarakat Kota Singkawang.
Pertimbangan penggunaan Instagram sebagai media pendidikan pemilih berkelanjutan	Instagram dipilih karena memiliki jangkauan luas, mudah diakses, mendukung penyampaian informasi secara visual, dan banyak digunakan oleh kelompok sasaran program, terutama generasi muda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KPU Kota Singkawang, pendidikan pemilih berkelanjutan tetap memiliki peran penting meskipun tahapan pemilu telah berakhir. Menurut informan, pendidikan pemilih merupakan bagian dari upaya membangun kesadaran demokrasi masyarakat yang tidak hanya dilakukan menjelang pemungutan suara, tetapi harus berlangsung secara berkesinambungan. Sebagaimana disampaikan informan, *"Pendidikan pemilih berkelanjutan tetap penting karena demokrasi tidak hanya berlangsung pada saat pemilu. Masyarakat perlu terus diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban politiknya agar kesadaran berdemokrasi tetap terjaga."*

Informan juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan pemilih merupakan amanat kelembagaan yang harus terus dilaksanakan sebagai bagian dari tugas KPU dalam meningkatkan kualitas demokrasi. Setelah tahapan pemilu selesai, masyarakat dinilai masih memerlukan informasi dan edukasi politik agar pemahaman mengenai demokrasi tetap terpelihara. Hal tersebut ditegaskan melalui pernyataan bahwa *"Pendidikan pemilih merupakan amanat KPU yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Setelah pemilu berakhir, masyarakat tetap membutuhkan informasi dan edukasi politik sehingga kesadaran demokrasi dapat terus dipelihara."*

Selain itu, Ketua KPU Kota Singkawang menyampaikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi kepemiluan pada periode pasca pemilu masih cukup tinggi. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan pemilu, tetapi juga mencakup demokrasi, hak politik warga negara, partisipasi politik, serta peran masyarakat dalam menjaga kualitas demokrasi. Informan menyatakan bahwa *"Masyarakat masih membutuhkan informasi mengenai demokrasi, hak politik warga negara, partisipasi politik, serta peran masyarakat dalam menjaga kualitas pemilu dan demokrasi."*

Pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan pemilih didasarkan pada tingginya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Ketua KPU dan admin Instagram menilai bahwa Instagram mampu menyampaikan informasi secara cepat, menarik, visual, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sasaran utama program meliputi pemilih pemula, pelajar, mahasiswa, komunitas masyarakat, serta masyarakat umum.

B. Evaluasi Input (*Input*)

Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, perencanaan program, dan materi pendidikan pemilih yang digunakan dalam pelaksanaan program.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Evaluasi Input

Indikator	Temuan
Ketersediaan dan kompetensi pengelola Instagram dalam melaksanakan pendidikan pemilih	Pengelolaan akun Instagram dilakukan oleh admin media sosial dan staf yang terlibat dalam produksi konten. Pengelola memiliki pengalaman dalam pengelolaan media sosial kelembagaan serta memahami materi kepemiluan yang dipublikasikan.
Ketersediaan perangkat dan fasilitas pendukung pengelolaan media sosial	KPU Kota Singkawang memiliki perangkat dan fasilitas yang mendukung pengelolaan media sosial, seperti komputer, telepon genggam, jaringan internet, aplikasi desain grafis, dan akses terhadap akun media sosial resmi lembaga.
Ketersediaan program kerja, rencana konten, dan strategi komunikasi	Pelaksanaan pendidikan pemilih melalui Instagram didukung oleh Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan, program kerja Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih, serta perencanaan konten yang disesuaikan dengan agenda kelembagaan dan kebutuhan informasi masyarakat.
Kesesuaian materi yang dipublikasikan dengan tujuan pendidikan pemilih berkelanjutan	Materi yang dipublikasikan mencakup konten edukasi tentang asas pemilu, hak dan kewajiban pemilih, informasi pemutakhiran data pemilih, tata cara pindah memilih, pendidikan demokrasi, segmentasi pendidikan pemilih bagi pemilih pemula, masyarakat adat, perempuan, dan penyandang disabilitas, publikasi kegiatan sosialisasi, serta informasi kelembagaan dan regulasi kepemiluan. Materi tersebut disusun berdasarkan program kerja Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih serta mengacu pada regulasi KPU sehingga relevan dengan tujuan pendidikan pemilih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan akun Instagram dilakukan oleh satu orang kepala subbagian dan dua orang staf yang menangani bidang sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat, dan hubungan masyarakat. Pembagian tugas meliputi dokumentasi kegiatan, penyusunan caption, desain konten, pemeriksaan materi, dan publikasi konten. Dari aspek kompetensi, baik admin Instagram maupun pembuat konten menyatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait produksi konten digital atau pengelolaan media sosial. Kemampuan yang dimiliki diperoleh melalui pengalaman kerja, pembelajaran mandiri, serta praktik langsung selama mengelola akun media sosial KPU Kota Singkawang.

Sarana yang digunakan dalam pengelolaan media sosial meliputi komputer, laptop, kamera, telepon pintar (*smartphone*), jaringan internet, serta berbagai aplikasi pendukung seperti Canva dan CapCut untuk proses desain grafis dan penyuntingan video. Secara umum, fasilitas yang tersedia dinilai telah memadai untuk mendukung produksi dan publikasi konten, meskipun masih diperlukan peningkatan perangkat pendukung agar kualitas visual dan audiovisual yang dihasilkan semakin optimal. Materi pendidikan pemilih yang dipublikasikan bersumber dari regulasi kepemiluan, keputusan KPU, surat dinas, bahan sosialisasi resmi KPU RI, serta dokumentasi kegiatan KPU Kota Singkawang. Muatan konten meliputi pendidikan demokrasi, asas dan prinsip penyelenggaraan pemilu, hak dan kewajiban pemilih, informasi tahapan dan jadwal pemilu, pemutakhiran data pemilih, tata cara pindah memilih, segmentasi pendidikan pemilih bagi pemilih pemula, masyarakat adat, perempuan, dan penyandang disabilitas, serta publikasi kegiatan sosialisasi dan informasi kelembagaan. Materi tersebut disajikan dalam berbagai format, antara lain gambar tunggal (*single post*), infografis berbentuk carousel, poster digital, dokumentasi foto kegiatan, video pendek (*Reels*), serta video dokumentasi kegiatan. Sebelum dipublikasikan, seluruh materi melalui proses verifikasi internal untuk memastikan

kesesuaian isi dengan regulasi dan kebijakan KPU sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat bersifat akurat, edukatif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui bagaimana Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan dilaksanakan melalui Instagram KPU Kota Singkawang.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Evaluasi *Process*

Indikator	Temuan
Proses penyusunan, validasi, dan publikasi konten pendidikan pemilih	Konten pendidikan pemilih disusun berdasarkan agenda kelembagaan dan kebutuhan informasi masyarakat, kemudian melalui proses penyuntingan, verifikasi, dan persetujuan sebelum dipublikasikan melalui akun Instagram resmi KPU Kota Singkawang.
Konsistensi dan frekuensi publikasi konten pendidikan pemilih melalui Instagram	Publikasi konten dilakukan secara berkala sepanjang periode Juni 2025–Mei 2026. Akun Instagram KPU Kota Singkawang memiliki 533 unggahan yang terdiri atas 351 carousel, 128 unggahan gambar, dan 54 reels.
Respons dan komunikasi antara pengelola akun dan pengguna Instagram	Pengguna Instagram memberikan respons melalui likes, komentar, dan interaksi pada konten yang dipublikasikan. Pengelola akun juga memanfaatkan fitur komentar dan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat.
Pemantauan performa konten serta penggunaan data statistik Instagram untuk evaluasi program	Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan data statistik Instagram seperti jumlah tayangan, jangkauan akun, likes, komentar, dan performa konten sebagai dasar penyusunan strategi publikasi berikutnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses produksi konten diawali dengan penentuan tema berdasarkan kebutuhan informasi kepemiluan dan agenda kelembagaan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan, penyusunan naskah, pembuatan desain atau video, proses penyuntingan, verifikasi materi, dan publikasi melalui akun Instagram resmi KPU Kota Singkawang. Sebelum dipublikasikan, konten terlebih dahulu diperiksa oleh pengelola media sosial dan pimpinan untuk memastikan kesesuaian informasi dengan tugas dan fungsi kelembagaan.

Berdasarkan hasil observasi akun Instagram periode Juni 2025-Mei 2026, akun Instagram KPU Kota Singkawang memiliki 533 unggahan yang terdiri atas 351 unggahan carousel, 128 unggahan gambar, dan 54 reels. Format konten yang paling banyak dipublikasikan adalah carousel, diikuti unggahan gambar dan reels. Konten yang dipublikasikan mencakup materi pendidikan pemilih, informasi kepemiluan, dokumentasi kegiatan, serta publikasi kelembagaan lainnya. Sasaran konten pendidikan pemilih meliputi pemilih pemula, masyarakat adat, dan masyarakat umum. Meskipun jumlah unggahan reels lebih sedikit dibandingkan format lainnya, data statistik menunjukkan bahwa format video pendek memiliki kemampuan menjangkau audiens yang lebih luas pada setiap unggahan. Temuan ini menunjukkan bahwa reels memiliki potensi yang besar untuk mendukung penyebaran informasi pendidikan pemilih kepada masyarakat melalui media sosial.

Beberapa konten pendidikan pemilih memperoleh respons yang cukup baik dari pengguna Instagram. Konten pendidikan pemilih segmentasi pemilih pemula memperoleh 1.519 tayangan, konten mengenai asas pemilu memperoleh 2.231 tayangan, 60 likes, dan 11 komentar, sedangkan konten pendidikan pemilih segmentasi masyarakat adat memperoleh 832 tayangan, 22 likes, dan 8 komentar. Data tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan pemilih memperoleh perhatian

dan interaksi dari pengguna media sosial. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan memanfaatkan data statistik Instagram yang meliputi jumlah tayangan, jangkauan akun, likes, komentar, share, dan save. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan tema, bentuk penyajian, serta strategi publikasi konten pada periode berikutnya sehingga pelaksanaan pendidikan pemilih dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan audiens.

D. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui hasil dan manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan pemilih berkelanjutan.

Tabel 5. Ringkasan Temuan Evaluasi *Product*

Indikator	Temuan
Tingkat keterjangkauan konten pendidikan pemilih berdasarkan statistik akun Instagram	Selama periode Juni 2025–Mei 2026, akun Instagram KPU Kota Singkawang memperoleh 314.021 tayangan (views) dan menjangkau 98.316 akun.
Tingkat interaksi pengguna terhadap konten pendidikan pemilih (views, likes, komentar)	Konten yang dipublikasikan memperoleh 314.021 tayangan, 8.041 likes, dan 374 komentar yang menunjukkan adanya keterlibatan pengguna terhadap informasi yang disampaikan.
Persepsi masyarakat terhadap manfaat konten pendidikan pemilih yang dipublikasikan	Informan menilai konten yang dipublikasikan informatif, mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta membantu menambah pengetahuan mengenai demokrasi dan pemilihan.
Kontribusi Instagram dalam mendukung pendidikan pemilih berkelanjutan pasca pemilu	Instagram berkontribusi sebagai media penyebaran informasi kepemiluan yang dapat diakses secara berkelanjutan serta membantu memperluas jangkauan pendidikan pemilih kepada berbagai kelompok masyarakat.

Data observasi menunjukkan bahwa selama periode Juni 2025-Mei 2026 akun Instagram KPU Kota Singkawang memperoleh 314.021 tayangan dengan jangkauan mencapai 98.316 akun. Selain itu, berbagai unggahan memperoleh 8.041 likes dan 374 komentar. Data tersebut menggambarkan tingkat jangkauan dan interaksi pengguna terhadap informasi yang dipublikasikan melalui akun Instagram KPU Kota Singkawang. Hasil wawancara dengan pemilih pemula menunjukkan bahwa konten pendidikan pemilih yang dipublikasikan melalui Instagram membantu memperoleh informasi mengenai kepemiluan, termasuk tata cara pindah memilih dan berbagai ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemilu. Informan menilai bahwa penyajian materi melalui infografis dan desain visual memudahkan proses memahami informasi yang disampaikan.

Mahasiswa Desma Christandera menyampaikan bahwa materi yang dipublikasikan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai demokrasi serta kepemiluan. Menurut informan, Instagram merupakan media yang efektif digunakan dalam pendidikan pemilih karena menjadi salah satu sumber informasi yang banyak diakses oleh generasi muda. Penilaian yang sejalan juga disampaikan oleh Rikaz Prabowo selaku pengikut akun Instagram KPU Kota Singkawang. Informan menilai bahwa informasi yang dipublikasikan memiliki kualitas yang baik dan membantu memperoleh perkembangan informasi kepemiluan secara lebih cepat. Konten yang paling sering diakses berkaitan dengan data pemilih, informasi pemilu, dan hasil perolehan suara. Informan juga mengusulkan peningkatan pemanfaatan fitur interaktif seperti sesi tanya jawab, siaran langsung, dan story interaktif untuk memperkuat komunikasi dengan pengguna. Temuan serupa diperoleh dari Egidius selaku dosen

dan pengurus organisasi Pemuda Katolik. Informan menilai bahwa materi yang dipublikasikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai kelompok usia. Salah satu materi yang dianggap bermanfaat adalah informasi mengenai prosedur pindah memilih bagi masyarakat yang memiliki domisili berbeda dengan alamat pada kartu tanda penduduk karena memberikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Secara umum, informan dari kelompok pemilih pemula, mahasiswa, pengikut akun Instagram, dan komunitas kepemudaan menilai bahwa konten yang dipublikasikan memberikan manfaat dalam memperoleh informasi mengenai demokrasi dan pemilihan. Informan juga menilai bahwa penyajian materi melalui media sosial mempermudah akses informasi serta mendukung penyebaran pengetahuan pemilihan kepada masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks (*Context*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram di KPU Kota Singkawang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan untuk menjaga literasi demokrasi masyarakat setelah berakhirnya tahapan pemilu. Ketua KPU Kota Singkawang menjelaskan bahwa pendidikan pemilih tidak hanya dilakukan pada saat tahapan pemilu berlangsung, tetapi perlu dilaksanakan secara terus-menerus agar masyarakat tetap memiliki pemahaman mengenai demokrasi, hak dan kewajiban politik, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut informan, "*Pendidikan pemilih berkelanjutan tetap penting karena demokrasi tidak hanya berlangsung pada saat pemilu. Masyarakat perlu terus diberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban politiknya agar kesadaran berdemokrasi tetap terjaga.*" Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pemilih dipandang sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada periode penyelenggaraan pemilu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Setiawan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan politik berperan dalam membentuk kesadaran warga negara terhadap hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan demokratis.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi pemilihan pada masa pasca pemilu. Ketua KPU Kota Singkawang menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan hasil pemilu, tetapi juga mencakup demokrasi, partisipasi politik, hak politik warga negara, dan peran masyarakat dalam menjaga kualitas demokrasi. Hal tersebut terlihat dari pernyataan informan bahwa "*Masyarakat masih membutuhkan informasi mengenai demokrasi, hak politik warga negara, partisipasi politik, serta peran masyarakat dalam menjaga kualitas pemilu dan demokrasi.*" Pandangan tersebut diperkuat oleh admin Instagram KPU Kota Singkawang yang menjelaskan bahwa masyarakat tetap memerlukan informasi mengenai hasil pemilu, evaluasi penyelenggaraan pemilu, pemutakhiran data pemilih, dan edukasi demokrasi meskipun tahapan pemilu telah berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi masyarakat tidak berhenti ketika pemilu selesai dilaksanakan, melainkan terus berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan politik dan demokrasi.

Berdasarkan hasil wawancara, sasaran Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram telah disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Kota Singkawang. Ketua KPU Kota Singkawang menjelaskan bahwa sasaran program mencakup pemilih pemula, generasi muda, perempuan, masyarakat adat, penyandang disabilitas, komunitas masyarakat, dan masyarakat umum. Segmentasi tersebut dilakukan agar materi pendidikan pemilih dapat menjangkau kelompok masyarakat yang beragam sesuai kebutuhan informasi masing-masing. Admin Instagram juga menjelaskan bahwa akun Instagram KPU Kota Singkawang diarahkan untuk menjangkau masyarakat secara luas, terutama pemilih pemula, pelajar, mahasiswa, dan kelompok masyarakat yang aktif menggunakan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa

sasaran program telah sesuai dengan karakteristik masyarakat yang menjadi target pendidikan pemilih berkelanjutan.

Pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan pemilih juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik masyarakat digital. Ketua KPU Kota Singkawang menjelaskan bahwa Instagram dipilih karena menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Informan menyatakan bahwa *“Instagram merupakan media yang banyak digunakan masyarakat, khususnya generasi muda. Platform ini memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, menarik, dan mudah diakses kapan saja.”* Pernyataan tersebut diperkuat oleh admin Instagram yang menjelaskan bahwa Instagram memiliki tampilan visual yang menarik dan memungkinkan penyampaian informasi melalui foto, infografis, carousel, reels, dan story sehingga materi pendidikan pemilih dapat diterima dengan lebih mudah oleh masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian Siregar et al. (2025) yang menyatakan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan politik karena memungkinkan penyampaian informasi secara cepat, visual, dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial. Dengan demikian, berdasarkan evaluasi konteks, Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram di KPU Kota Singkawang telah memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memiliki sasaran yang relevan, serta memanfaatkan media yang tepat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan pemilih pada masa pasca pemilu.

B. Evaluasi Input (*Input*)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa KPU Kota Singkawang telah memiliki sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pengelolaan akun Instagram, yaitu satu orang kepala subbagian dan dua orang staf yang menangani sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat, dan kehumasan. Ketersediaan personel tersebut menunjukkan adanya dukungan organisasi terhadap pelaksanaan pendidikan pemilih berbasis media digital. Meskipun demikian, keterangan informan mengungkapkan bahwa pengelola akun maupun pembuat konten belum memperoleh pelatihan khusus terkait produksi konten digital dan pengelolaan media sosial. Sebagaimana disampaikan oleh admin Instagram bahwa *“belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait pengelolaan media sosial maupun produksi konten digital, kemampuan yang dimiliki diperoleh melalui pengalaman kerja dan belajar secara mandiri.”* Kompetensi yang dimiliki lebih banyak diperoleh melalui pembelajaran mandiri dan pengalaman kerja sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis pengelola telah berkembang melalui praktik langsung, namun penguatan kapasitas melalui pelatihan profesional masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan media sosial.

Dari sisi sarana, fasilitas yang tersedia dinilai cukup mendukung pelaksanaan program. Pengelola memanfaatkan komputer, laptop, kamera, telepon pintar, jaringan internet, serta aplikasi desain dan editing dalam proses produksi konten. Hal tersebut ditegaskan oleh pembuat konten yang menyatakan bahwa *“fasilitas yang digunakan dalam produksi konten meliputi komputer, laptop, kamera, telepon pintar, jaringan internet, serta aplikasi desain dan editing yang tersedia di lingkungan kerja.”* Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi modal penting dalam menghasilkan konten yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat secara konsisten.

Perencanaan program juga telah dilakukan melalui program kerja Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih. Admin Instagram menjelaskan bahwa *“konten yang dipublikasikan disusun berdasarkan program kerja, agenda kelembagaan, dan kebutuhan informasi masyarakat yang berkembang pada saat itu.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemilih melalui Instagram tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang mengacu pada kebijakan kelembagaan.

Selain itu, materi yang dipublikasikan mengacu pada regulasi, keputusan KPU, surat dinas, dan bahan sosialisasi resmi sehingga akurasi informasi yang disampaikan tetap terjaga. Pembuat konten menjelaskan bahwa *“materi yang digunakan berasal dari regulasi, keputusan*

KPU, surat dinas, bahan sosialisasi resmi, dan informasi kelembagaan yang telah diverifikasi sebelum dipublikasikan.” Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyusunan materi telah memperhatikan aspek validitas dan kesesuaian informasi dengan tujuan pendidikan pemilih berkelanjutan.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Darodjat dan Wahyudhiana (2015) yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, perencanaan, serta dukungan sarana yang tersedia sebelum program dilaksanakan. Oleh karena itu, aspek input dalam Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram dapat dinilai telah mendukung pelaksanaan program meskipun masih memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan khusus di bidang pengelolaan media sosial dan produksi konten digital.

C. Evaluasi Proses (*Process*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemilih melalui Instagram dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penentuan tema, penyusunan materi, produksi desain atau video, verifikasi isi, hingga publikasi. Sebelum dipublikasikan, setiap konten diperiksa terlebih dahulu oleh tim pengelola dan pihak yang berwenang untuk memastikan kesesuaian substansi dengan informasi resmi KPU. Admin Instagram menjelaskan bahwa *“setiap konten yang akan dipublikasikan terlebih dahulu disusun berdasarkan tema yang telah ditentukan, kemudian diperiksa dan diverifikasi agar sesuai dengan informasi resmi KPU sebelum diunggah ke media sosial.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses produksi konten tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui tahapan yang bertujuan menjaga akurasi dan kredibilitas informasi.

Penggunaan berbagai format konten seperti reels, carousel, infografis, dokumentasi kegiatan, dan story menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap pola konsumsi informasi masyarakat digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama periode Juni 2025 hingga Mei 2026 akun Instagram KPU Kota Singkawang menghasilkan 533 unggahan yang terdiri atas 351 carousel, 128 unggahan gambar, dan 54 reels. Data tersebut menunjukkan bahwa bentuk konten yang paling banyak dipublikasikan adalah carousel, diikuti unggahan gambar dan reels. Pembuat konten menjelaskan bahwa pemilihan format konten disesuaikan dengan karakteristik informasi yang akan disampaikan dan kebiasaan pengguna media sosial dalam mengakses informasi. Menurut informan, *“konten disajikan dalam berbagai bentuk seperti carousel, gambar, reels, dan story agar informasi lebih mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat.”* Temuan ini sejalan dengan pendapat Hakim et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui media visual mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman audiens dibandingkan bentuk komunikasi yang hanya mengandalkan teks.

Proses interaksi dengan pengguna juga menjadi bagian dari pelaksanaan program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola akun memberikan perhatian terhadap respons masyarakat melalui kolom komentar, pesan langsung, maupun berbagai bentuk interaksi lainnya. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Rikaz Prabowo yang menyampaikan bahwa akun Instagram KPU Kota Singkawang telah memberikan informasi yang baik dan mudah dipahami, namun masih dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih interaktif. Informan menyatakan bahwa *“coba diajak komunikasi dua arah dengan model QnA, bisa melalui stiker di story, komen, atau live.”* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga ruang komunikasi yang memungkinkan terjadinya dialog antara penyelenggara pemilu dan pengguna media sosial.

Proses evaluasi juga telah dilakukan melalui pemantauan statistik akun secara berkala. Data mengenai jumlah tayangan, jangkauan akun, interaksi pengguna, dan perkembangan pengikut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tema, desain, dan strategi publikasi berikutnya. Admin Instagram menjelaskan bahwa *“data statistik Instagram digunakan untuk*

melihat performa konten dan menjadi bahan evaluasi dalam menentukan strategi publikasi berikutnya.” Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Instagram tidak hanya berorientasi pada publikasi konten, tetapi juga mempertimbangkan respons pengguna sebagai bahan perbaikan program.

Meskipun demikian, hasil wawancara mengungkapkan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, antara lain keterbatasan waktu produksi, kebutuhan ide konten yang berkelanjutan, serta tantangan menyederhanakan materi kepemiluan yang kompleks agar mudah dipahami masyarakat. Kendala tersebut merupakan tantangan yang umum dihadapi dalam pengelolaan komunikasi publik berbasis media digital. Secara keseluruhan, aspek proses menunjukkan bahwa Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram telah dilaksanakan sesuai mekanisme yang direncanakan dan mampu memanfaatkan berbagai fitur Instagram sebagai sarana pendidikan pemilih secara berkelanjutan.

D. Evaluasi Produk (*Product*)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram telah menghasilkan jangkauan informasi yang cukup luas. Selama periode pengamatan, akun Instagram KPU Kota Singkawang memperoleh 314.021 tayangan dengan jangkauan mencapai 98.316 akun, serta menghasilkan 8.041 likes dan 374 komentar. Data tersebut menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan mampu menjangkau masyarakat dalam jumlah yang signifikan dan menjadi media penyebaran informasi kepemiluan yang cukup efektif pada masa pasca pemilu.

Dari sisi pemahaman masyarakat, hasil wawancara dengan pemilih pemula menunjukkan bahwa konten yang dipublikasikan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan didukung infografis yang menarik. Informan menyatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui akun Instagram KPU Kota Singkawang membantu menambah pengetahuan mengenai kepemiluan, khususnya terkait tata cara pindah memilih dan aturan kampanye. Menurut informan, *“informasi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana dan didukung tampilan infografis yang menarik sehingga membantu memahami informasi kepemiluan.”* Temuan tersebut menunjukkan bahwa konten yang dipublikasikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat.

Mahasiswa sebagai pengguna media sosial juga menilai bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mampu meningkatkan pemahaman mengenai demokrasi dan kepemiluan. Desma Christandera menyatakan bahwa *“konten pendidikan pemilih yang dipublikasikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, mudah dipahami, dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai demokrasi serta kepemiluan.”* Informan juga menambahkan bahwa Instagram merupakan media yang efektif karena menjadi salah satu sumber informasi yang paling sering diakses oleh generasi muda.

Temuan serupa disampaikan oleh Rikaz Prabowo sebagai pengikut akun Instagram KPU Kota Singkawang. Informan menilai bahwa informasi yang dipublikasikan bersifat informatif, mudah dipahami, dan membantu memperoleh perkembangan terbaru mengenai kepemiluan. Menurut informan, *“informasi yang disampaikan sudah baik, informatif, dan mudah dipahami sehingga membantu memperoleh informasi terbaru mengenai kepemiluan.”* Namun demikian, informan menyarankan agar pengelola lebih mengoptimalkan komunikasi dua arah melalui fitur tanya jawab, story interaktif, kolom komentar, dan siaran langsung. Sebagaimana disampaikan oleh informan bahwa *“coba diajak komunikasi dua arah dengan model QnA, bisa melalui stiker di story, komen, atau live.”* Saran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga ruang dialog yang memungkinkan interaksi lebih aktif dengan penyelenggara pemilu.

Selain pemilih pemula, mahasiswa, dan pengikut akun Instagram, manfaat program juga dirasakan oleh kelompok masyarakat yang tergabung dalam komunitas kepemudaan. Informasi yang diperoleh dari Egidius selaku dosen dan pengurus organisasi pemuda Katolik menunjukkan

bahwa konten pendidikan pemilih yang dipublikasikan melalui Instagram KPU Kota Singkawang dinilai informatif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Informan menyatakan bahwa “*bahasa yang digunakan cukup sederhana sehingga dapat dipahami oleh berbagai kelompok usia dan membantu masyarakat memahami informasi mengenai demokrasi dan kepemiluan.*” Menurut informan, salah satu materi yang paling bermanfaat adalah informasi mengenai prosedur pindah memilih karena memberikan pengetahuan praktis yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat.

Secara umum, informan dari kelompok pemilih pemula, mahasiswa, pengikut akun Instagram, dan komunitas kepemudaan menilai bahwa konten yang dipublikasikan mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan membantu meningkatkan pengetahuan mengenai demokrasi serta kepemiluan. Meskipun demikian, beberapa informan mengusulkan peningkatan pemanfaatan fitur interaktif dan perluasan materi pendidikan politik agar manfaat program dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas.

Temuan tersebut mendukung penelitian Siregar et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram oleh KPU mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi politik sekaligus mendukung peningkatan literasi demokrasi, terutama pada kelompok pemilih muda. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan program tidak hanya tercermin dari tingginya jumlah tayangan dan interaksi, tetapi juga dari persepsi positif masyarakat terhadap manfaat informasi yang diterima. Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP, Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram di KPU Kota Singkawang telah menunjukkan capaian yang baik pada aspek konteks, input, proses, dan produk. Program mampu menjaga kehadiran KPU di ruang digital, memperluas penyebaran informasi kepemiluan, serta mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai demokrasi dan partisipasi politik. Namun demikian, penguatan inovasi konten dan peningkatan interaksi dua arah masih diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP, Program Pendidikan Pemilih Berkelanjutan melalui Instagram di KPU Kota Singkawang telah berjalan dengan baik. Program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap informasi kepemiluan pasca pemilu, didukung oleh sumber daya dan sarana yang memadai, serta dilaksanakan melalui proses pengelolaan konten yang terstruktur. Pemanfaatan Instagram juga mampu menjangkau masyarakat secara luas dan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai demokrasi dan kepemiluan. Berdasarkan temuan penelitian, KPU Kota Singkawang perlu meningkatkan inovasi konten pendidikan pemilih, mengoptimalkan penggunaan fitur interaktif Instagram, serta memperluas kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas masyarakat agar pelaksanaan pendidikan pemilih berkelanjutan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan keterlibatan pengguna.

Penelitian ini terbatas pada evaluasi pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan pemilih berkelanjutan dengan jumlah informan yang terbatas dan berfokus pada pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada berbagai platform media sosial serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan pemilih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, M. H. B., Ganga, P. D., Roy, O., & Thompson, K. (2024). *Navigating through educational pathways to political participation: A multi-theoretical exploration of voting behaviors*. Midwest Political Science Association Meeting.
- Alqoroni, M., Sriati, & Taqwa, R. (2025). Pengaruh sosialisasi politik oleh KPU terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 11(1). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v11i1.16535>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Ayu, D. S., & Fitniwilis. (2022). Penerapan metode therapeutic community bagi penerima manfaat di Sentra Handayani. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8), 2983–2993.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–206.
- Badawi, M., & Suminar, T. (2025). Evaluasi program model CIPP pada pelatihan menjahit di LKP Handayani Kota Semarang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10833-10841.
- Barella, Y., Ginting, D., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2024). *A case study on evaluation of the context, input, process, product (CIPP) implementation in the child-friendly school program*. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2235-2249. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1594>
- Candita, A. S., Permatasari, L., & Cahyani, Y. W. (2023). Peran media sosial terhadap partisipan pemula. Vol 2(5), 367-374.
- Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina*, 14(1), 1-28.
- Gómez Galán, J. (2015). Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis. *European Journal of Science and Theology*, 11(3), 31–
- Hakim, H. I., Maura, G., Polin, I., & Irwansyah. (2024). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media informasi bagi kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 489-505. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9331>.
- Jannah, D. A., Telaumbanua, R., Zain, H. M., Rahayu, F. Z., & Alif, S. N. A. (2024). Pendidikan kepemiluan untuk pemilih pemula di SMAN 80 Jakarta. *Jurnal Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2).
- Kamila, S. N., & Febrianti, N. (2025). Pemanfaatan media sosial KPU Kota Palembang dalam menyosialisasikan Program COKTAS Pemilu. *Journal Media Public Relations*, 5(2), 225-233.
- Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang. (2025). *Data statistik akun Instagram KPU Kota Singkawang periode Juni 2025–Mei 2026*. Dokumen internal.
- Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang. (2025). *Dokumentasi unggahan akun Instagram KPU Kota Singkawang periode Juni 2025–Mei 2026*. Dokumentasi penelitian.
- Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang. (2025). *Laporan program kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih berkelanjutan tahun 2025*. Dokumen internal, Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang.
- Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang. (2025). *Standar operasional prosedur Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang tentang pengelolaan website dan media sosial Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang*. Dokumen internal, Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang.

- Komisi Pemilihan Umum Kota Singkawang. (2025). *KPU Singkawang* [@kpu_singkawang]. Instagram. https://www.instagram.com/kpu_singkawang/
- Kulau, F. (2024). Tiktok, Instagram and presidential election: A study to understand how politainment in Indonesian political campaigns 2024. *Informasi*, 54(2), 164-176. <https://doi.org/10.21831/informasi.v54i2.77889>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Ghaita: Islamic Education Journal*, 2(1), 19-25.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 142-156.
- Ma'ruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 7(2), 99-109.
- Mardani, R. E., Wardhani, L. T. A. L., Nugroho, A. W., Putra, R. K., Hamdani, F., Hermanto, B., & Banjarnahor, D. N. (2025). Sosialisasi pendidikan pemilih dan partisipasi masyarakat terkait pemilihan umum kepala daerah di Kecamatan Selogiri. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 600-610. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.6491>
- Prayogo, D. (2022). CIPP evaluation model and its effect on e-learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 177-188. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1071>
- Putra, D. P., Rafni, A., Dewi, S. F., & Tiara, M. (2025). Pengaruh media sosial Instagram terhadap pembentukan preferensi politik mahasiswa pemilih pemula pada Pilpres 2024. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2), 396-406.
- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2025). The CIPP evaluation model in school programs: A systematic literature review. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911-919.
- Siahaan, C., Salomo, & Adrian, D. (2022). Media sosial Instagram sebagai sarana berkomunikasi di lingkungan masyarakat. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2843-2848.
- Siregar, E. S., Hasrul, Suryanef, & Irwan. (2025). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula oleh KPU Kota Padangsidempuan. *Jurnal Edu Research*, 6(3), 2240-2245.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP model for evaluation*. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Kluwer Academic Publishers.
- Sunarsih, & Yustiyanto, R. (2022). Strategi pendekatan digital dalam optimalisasi media sosial sebagai medium sosialisasi dan pendidikan pemilih milenial Kabupaten Sleman.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Widoyoko, S. E. P. (2008). Pengembangan model evaluasi kualitas dan output pembelajaran IPS di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 40-54.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 147-153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>